

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya diukur oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, melainkan juga ditentukan dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi seperti dalam kutipan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”¹

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, latihan serta pembinaan. Kualitas sumber daya manusia akhir-akhir ini mulai menurun disebabkan karena pengaruh kemajuan zaman yang tidak diimbangi oleh pengetahuan sehingga banyak yang menyalahgunakannya dan dapat merusak moral atau akhlak. Hal ini sesuai dengan gambaran situasi masyarakat bahkan pendidikan di Indonesia saat ini.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap atau tingkah laku seseorang melalui upaya pembelajaran dan latihan dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan islam adalah salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam untuk melestarikan serta mentransformasikan nilai-nilai islam ke generasi berikutnya dengan nilai-nilai religius yang tetap. Nilai religius tersebut dapat berupa perilaku baik atau akhlakul karimah. Pendidikan akhlak

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 2

adalah upaya atau proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik.²

Pendidikan akhlak atau budi pekerti di Indonesia sudah mulai tenggelam dalam kurikulum pendidikan islam. Mengingat semakin meningkatnya aksi pelajar seperti tawuran, pergaulan bebas, pemerasan dan kekerasan (bullying) serta bentuk kenakalan-kenakalan lain yang dilakukan remaja saat ini, maka pendidikan akhlak di Indonesia sangat perlu ditekankan dan dikembangkan lagi. Oleh karena itu dalam era modern ini pendidikan islam sangat perlu diajarkan kepada peserta didik. Agar peserta didik berpegang teguh pada ajaran islam dan tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Dalam Islam dijelaskan bahwa orang yang berilmu itu istimewa. Allah pun memberikan kedudukan khusus kepada orang yang berilmu dibanding orang yang belum ataupun enggan menuntut ilmu. Seperti dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : “niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”³

Dari ayat diatas dijelaskan betapa istimewanya orang yang diberikan ilmu pengetahuan. Bukan hanya disisi Allah saja orang yang berilmu itu

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 65

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013), hal. 543

istimewa akan tetapi disisi manusia mereka pastinya mendapatkan keistimewaan yang khusus juga, banyak yang menyukainya, menghormatinya, dan banyak yang hendak belajar dengannya. Ada satu hal yang sangat penting untuk diingat bahwa orang yang berilmu harus memperhatikan adab. Maka penting bagi orang yang berilmu harus beradab sebelum berilmu.

Seiring dengan berjalannya waktu Nahdlatul Ulama mendirikan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, maka Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) telah menyelesaikan kurikulum Aswaja dan ke NU-an yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran aswaja ini dapat diartikan upaya pembelajaran peserta didik dalam mengenalkan nilai-nilai ke NU-an.

Aswaja merupakan singkatan dari *Ahlussunnah wal jama'ah* yang muncul pasca kenabian. Pembelajaran Aswaja merupakan bagian integral dari kurikulum keagamaan di sekolah yang berbasis Nahdlatul Ulama. Pembelajaran Aswaja ini meliputi tiga aspek yaitu aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak.

Sementara karakteristik utama dari pembelajaran NU adalah pertama, sikap tawasuth atau i'tidal yakni sikap tengah-tengah atau selalu seimbang dalam menggunakan dalil, antara dalil naqli dan aqli. Kedua, tasamuh adalah sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat furu atau khilafiyah dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Ketiga, sikap tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmat, khidmat kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan hidupnya. Keempat, sikap amar ma'ruf nahi munkar adalah selalu memiliki kepekaan untuk

menyongsong perbuatan baik dan mencegah semua hal yang menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.⁴

Aswaja merupakan mata pelajaran muatan lokal yang digunakan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Pendidikan aswaja tidak hanya dikembangkan pada jenjang pendidikan setara atau madrasah saja, melainkan pada tingkat perguruan tinggi juga.

Kurikulum aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai aswaja dan ke-NU-an kepada peserta didik, sehingga dapat menjadi seseorang yang memiliki keyakinan dan bertakwa kepada Allah, serta menjadikan individu yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam seperti yang dicontohkan oleh jamaah, sahabat, para tabi'in dan para ulama dari generasi ke generasi.⁵

Mata pelajaran aswaja merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang bertugas menangani bidang pendidikan dan pengajaran formal. Untuk mengembangkan materi pembelajaran aswaja ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan dalam sekolah-sekolah berbasis NU seperti sholat dhuha, istighosah, pengajian kitab kuning, yasin tahlil, hadrah dan sholawat dsb.

⁴ Munawir, *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*, Jurnal Shahih IAI Darussalam Banyuwangi, Vol. I, Nomor. I, 2016, hal. 66

⁵ Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: 2014), hal. 21

Pendidikan akhlak di madrasah juga sangat terkait dengan pengelolaan sekolah. Oleh karena itu madrasah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan akhlak di madrasah. Selain itu tugas guru tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus memperhatikan strategi dan metode pembelajaran dengan baik serta menjadikan suasana kelas menjadi nyaman, kreatif, inovatif dan menyenangkan, serta menjadi panutan yang baik bagi peserta didik (uswatun khasanah).

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Aswaja) An-Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung”**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *ahlussunnah wal jama’ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan pembelajaran *ahlussunnah wal jama’ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *ahlussunnah wal jama’ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *ahlussunnah wal jam'ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pembelajaran *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja) an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak peserta didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang implementasi nilai-nilai aswaja an- nahdliyah dalam pendidikan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak siswa melalui pembelajaran aswaja.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pendidikan akhlak melalui pembelajaran aswaja.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mendalami serta mengamalkan sikap yang sesuai dengan ajaran *ahlu sunnah wal jamaah*.(aswaja) an-nahdliyah

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.⁶ Implementasi pembelajaran merupakan suatu

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 377

tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁷

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangka kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, dalam membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, meterial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempegaruhi dalam mencapai tujuan pembelajan. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Meterial meliputi buku-buku, papan tulis. Slide film, audio, video dsb. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Adapun prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁰

⁷ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 34

⁸ Annisatul Mufaroka, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 02

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 57

c. Aswaja An- Nahdliyah

Aswaja merupakan singkatan dari *Ahlussunnah wal jama'ah* yang berarti golongan umat islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi, sedangkan dalam bidang fiqh menganut Imam Madzhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali), dan dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al- Baghdadi.¹¹

Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadist, dan ahli fiqih, yang selalu mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi dan sunnah Kholafaurrosyidin.¹²

Paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* bukanlah aliran baru yang muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang hakiki, akan tetapi ahlussunnah wal jama'ah murni dalam Islam seperti yang diajarkan Rasulullah dan para sahabatnya.¹³

d. Pendidikan

¹¹ Didin Wahyudin, *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol. 17, Nomor. 2, November 2017, hal. 297

¹² Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 6

¹³ Munawir, *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*, Jurnal Shahih, Vol. 1, Nomor. 1, 2016, hal. 63

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan.¹⁴

e. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab اخلاق melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan. Akhlak disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan baik dan buruk.¹⁵

Menurut Al Ghazali akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul bergam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Aswaja) An- Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung.” Yang peneliti maksud dari pembelajaran aswaja dalam pendidikan akhlak siswa adalah dengan memberikan pengajaran dan kegiatan untuk menumbuhkan sikap aswaja, serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, menjahui akhlak tercela serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal. 16

¹⁵ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), hal. 38

¹⁶ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, Nomor. 12, 2017, hal. 46

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian yang dibahas dalam skripsi. Penelitian ini terdiri dari enam bab sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) An- Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung”, dimana pembahasannya meliputi implementasi pembelajaran seperti pengertian implementasi, pengertian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hambatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran,

aswaja seperti pengertian aswaja an- nahdliyah, sejarah kelahiran aswaja, ajaran aswaja an- nahdliyah, pembelajaran aswaja an- nahdluyah, amaliyah NU (aswaja), pendidikan akhlak seperti pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan ruang lingkup pendidikan akhlak, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

BAB III berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) An- Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkam dari lapangan.

BAB VI berisi penutup yang pertama, berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan

makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua, berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian seperti paparan data lokasi penelitian, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, surat izin penelitian dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, dan terakhir biodata penulis.